

KIRANI FAJAR HITALOKA. 2026. Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap Sektor Perekonomian di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Pendekatan Input-Output. Pembimbing Dwi Aulia Puspitaningrum.

ABSTRAK

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Bantul mengalami penurunan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari 14,09% tahun 2020 menjadi 13,47% pada tahun 2024, dengan laju pertumbuhan hanya 0,84% jauh di bawah rata-rata PDRB daerah sebesar 5,06%. Penelitian ini bertujuan untuk (1) meramalkan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Bantul tahun 2025–2029, dan (2) menganalisis keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) sektor tersebut terhadap sektor ekonomi lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis studi kasus. Data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Bantul dan BPS DIY, meliputi PDRB tahun 2014–2024 dan Tabel *Input-Output* DIY tahun 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah metode *Least Square* untuk peramalan PDRB, dan metode RAS untuk pembaruan Tabel *Input-Output*, serta analisis keterkaitan berbasis matriks Leontief. Hasil peramalan menunjukkan PDRB sektor ini meningkat dari Rp2.346,51 miliar (2025) menjadi Rp2.504,41 miliar (2029) dengan tingkat kesalahan *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) sebesar 0,58%. Meskipun nilai PDRB meningkat, laju pertumbuhannya rata-rata hanya 1,21% per tahun sehingga kontribusi relatifnya diproyeksikan terus menurun. Hasil analisis keterkaitan menunjukkan nilai *forward linkage* sebesar 1,725 dan *backward linkage* sebesar 1,203, sehingga sektor ini diklasifikasikan sebagai Sektor Penggerak yang berperan strategis sebagai penyedia bahan baku bagi sektor hilir, khususnya Industri Pengolahan dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Bantul.

Kata kunci: *backward linkage, forward linkage, Input-Output, PDRB, sektor pertanian.*

KIRANI FAJAR HITALOKA. 2026. *Linkage Analysis of the Agriculture, Forestry, And Fisheries Sector in Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta Using An Input-Output Approach. Supervised by Dwi Aulia Puspitaningrum.*

ABSTRACT

The Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector in Bantul Regency has experienced a declining contribution to Gross Regional Domestic Product (GRDP), from 14.09% in 2020 to 13.47% in 2024, with a growth rate of only 0.84%, well below the regional GRDP average of 5.06%. This study aims to (1) forecast the GRDP of the Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector in Bantul Regency for 2025–2029, and (2) analyze the forward and backward linkages of this sector with other economic sectors. A quantitative case study approach was employed. Secondary data were obtained from BPS Bantul Regency and BPS DIY, comprising GRDP figures from 2014–2024 and the 2016 DIY Input-Output Table. Three analytical techniques were applied: the Least Square method for GRDP forecasting, the RAS method for updating the Input-Output Table, and Leontief matrix-based linkage analysis. Forecasting results indicate that the sector's GRDP is projected to increase from IDR 2,346.51 billion in 2025 to IDR 2,504.41 billion in 2029, with a MAPE of 0.58%, indicating a highly accurate forecast. Despite this nominal increase, the average annual growth rate of only 1.21% suggests that the sector's relative contribution to the regional economy will continue to decline. Linkage analysis reveals a forward linkage index of 1.725 and a backward linkage index of 1.203, thus classifying this sector as a Forward Sector that plays a strategic role as a key supplier of raw materials to downstream sectors, particularly the Processing Industry and Accommodation and Food Service in Bantul Regency.

Keywords: *forward linkage, backward linkage, Input-Output, GRDP, agricultural sector.*